

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Windy Dewi Astiwiyono^{1*}, Nur Anisah²

*Email: wndydewi@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Dewantara Jombang¹²

Abstract. During 2019–2022, this study will examine all energy-related manufacturing companies listed on the IDX to see if there is a correlation between tax avoidance and company age, sales growth, size, and management ownership. A total of 212 companies contributed data to this study, which used purposive sampling as its sampling technique. There is no correlation between company size and tax avoidance, according to this study. Company age has a detrimental effect on tax avoidance. Management ownership makes tax avoidance more difficult, and sales growth makes it worse.

Keywords: Company Size, Company Age, Sales Growth, Managerial Ownership, Tax Avoidance.

Abstrak. Selama tahun 2019–2022, penelitian ini akan meneliti semua perusahaan manufaktur terkait energi yang terdaftar di BEI untuk melihat apakah ada korelasi antara penghindaran pajak dan usia perusahaan, pertumbuhan penjualan, ukuran, dan kepemilikan oleh manajemen. Sebanyak 212 perusahaan menyumbangkan data untuk penelitian ini, yang menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampelnya. Tidak ada korelasi antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak, menurut penelitian ini. Usia perusahaan memiliki efek yang merugikan pada penghindaran pajak. Kepemilikan manajemen membuat penghindaran pajak lebih sulit, dan pertumbuhan penjualan memperburuknya.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial, Penghindaran Pajak.

Pendahuluan

Sebagai satu negara yang memungut pajak, Indonesia sangat tergantung pada pajak selaku sumber pendapatan utamanya. Pada pelaksanaannya, muncul kepentingan yang berseberangan diantara warga selaku wajib pajak beserta pemerintah. Pajak merupakan bagian terbesar dari dana yang dibutuhkan guna menjalankan pemerintahan. Namun, pembayaran pajak bisa menurunkan kemampuan ekonomi perusahaan, sehingga para wajib pajak kerap berusaha untuk menurunkan pajak yang wajib disetorkan. Perbedaan kepentingan ini muncul dikarenakan para wajib pajak berupaya menekan beban pajak mereka, baik dengan prosedur yang legal maupun ilegal, dengan mempergunakan celah-celah pada regulasi perpajakan, Surbakti (2012) dalam Noviany (2019).

Meningkatnya penerimaan pajak yang masih belum optimal menunjukkan bahwa pemerintah berusaha untuk mencapai target penerimaan pajak yang lebih tinggi, namun praktik penerimaan pajak tidak memenuhi target yang sudah ditentukan. Sebagai bentuk upaya peningkatan penerimaan pajak ini, pemerintah menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya diantaranya penghindaran pajak. Ini karena penghindaran pajak

mengurangi jumlah uang yang diterima negara dari sektor pajak. (Krisna, 2023).

Salah satu PT. Adaro Energy Tbk, yang berusaha mengurangi beban pajaknya. Laporan Global Witness dengan judul "Taxing Times for PT. Adaro Energy Tbk" menyebutkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan anak perusahaan di Singapura untuk mengurangi tagihan pajaknya di Indonesia. PT. Adaro Energy Tbk diduga menjalankan pelaksanaan penghindaran pajak melalui transfer pricing dengan pemindahan sebagian besar laba dari Indonesia (Raffi, Prima, 2023)

Ukuran perusahaan yang lebih besar akan berhubungan erat dengan keputusan pendanaan yang diambil untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Merujuk Riyanto (2011:299). Entitas yang berkembang dengan pesat pun mendapat kegunaan dari citra positif yang didapatkan, namun juga perusahaan perlu lebih berhati-hati, sebab keberhasilan yang didapat juga berakibat pada perusahaan menjadi sensitif terhadap adanya isu negative dan masalah lainnya. (Praselia, Tommy, Saerang 2014). Total aset yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitasnya dapat digunakan untuk menentukan besarnya perusahaan. Saat menggunakan asetnya, perusahaan dengan jumlah aset yang besar menyebabkan ketidaknyamanan tambahan bagi manajemen.

Penelitian Ridho Aulia Rahman Fathoni (2021) dan Kevin Honggo & Aan Marlinah (2019) Dampak skala bisnis terhadap penghindaran pajak ditunjukkan. Berikut ini adalah kesimpulan yang diambil dari penjelasan hipotesis penelitian yang ditautkan: H1 : "Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak."

Faktor lainnya juga memengaruhi penghindaran pajak yakni umur perusahaan. Rose et al (2010) menerangkan bahwasanya semakin lama usia perusahaan, semakin banyak pengalaman yang diperoleh dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Demikian ini, pertambahan usia perusahaan meningkatkan kemampuan guna meraih tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi melalui manajemen yang lebih efektif serta efisien, sehingga mampu mewujudkan kinerja perusahaan yang lebih optimal. Umur perusahaan wajib diukur mulai dari tanggal dibentuknya ataupun pun dari tanggal tercatatnya pada BEI. Dalam penelitian ini, usia perusahaan dihitung berdasarkan tanggal perusahaan tercatat di bursa efek (Owusa dan Ansah, 2000).

Studi terdahulu yang menunjang hipotesis ini termasuk studi yang dilaksanakan oleh Dwi Krisna & Clara Susilawati (2023) yang memperoleh hasil umur perusahaan memberi pengaruh negatif pada penghindaran pajak.

H2 : "Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak."

Ukuran suatu perusahaan dapat dipastikan dengan menjumlahkan semua aset yang dimilikinya dan digunakan untuk mempertahankan operasinya. Perusahaan dengan banyak aset akan lebih menikmati pengelolaan ketika memanfaatkan sumber dayanya. Dewinta & Setiawan, (2016) dalam Wulandari & Purnomo (2021).

Pertumbuhan penjualan merujuk pada peningkatan jumlah penjualan dibandingkan dengan tahun sebelumnya ataupun dari satu waktu ke waktu lainnya (Kennedy dkk., 2013). Kenaikan penjualan memberikan dampak positif bagi perusahaan, dikarenakan pertumbuhan ini seringkali menunjukkan peningkatan pangsa pasar, yang dapat mengarah pada kenaikan penjualan dan akhirnya meningkatkan keuntungan perusahaan (Pagano dan Schivardi, 2003). Dalam studi ini, pertumbuhan penjualan ditentukan dengan mengurangi jumlah penjualan periode sebelumnya dari jumlah penjualan periode sekarang. Selanjutnya, jumlah tersebut dibagi dengan total penjualan pada kuartal sebelumnya (Suweta & Dewi, 2016).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Krisna&Susilawati (2023) memperoleh hasil bawa pertumbuhan penjualan berdampak negative pada penghindaran pajak. Hal ini

memperlihatkan bahwasanya penjualan pada sebuah entitas yang naik tidak memengaruhi perusahaan tersebut guna melakukan praktek penghindaran pajak.

H3 : “pertumbuhan penjualan berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak.”

Penghindaran pajak merupakan kemungkinan hasil kepemilikan manajerial, yang merupakan komponen tata kelola perusahaan. Menurut Susanti (2010) yang mengutip Downes dan Goodman (1999), pemegang saham yang juga berfungsi sebagai pemilik bisnis dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dianggap sebagai bagian dari struktur kepemilikan manajerial. Dalam hal ini, manajer memegang peranan krusial dikarenakan manajer terlibat dalam proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi, serta mengambil keputusan. Kepemilikan manajerial bisa dinilai dengan mengkalkulasi persentase saham yang dipunyai oleh manajemen dibanding total saham yang tersebar. (Sukirni, 2012)

Studi yang dilaksanakan oleh Nurmawan & Nuritomo (2022) mendapatkan hasil bahwasanya kepemilikan manajerial berdampak negative pada penghindaran pajak. Studi ini menemukan bahwa korelasi antara tingkat kepemilikan manajemen perusahaan dan kemungkinan terlibat dalam strategi penghindaran pajak secara statistik signifikan.

H4 : “Kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak.”

Penelitian ini akan berusaha menjawab berbagai kekhawatiran yang muncul dari pernyataan-pernyataan tersebut. Di antara kekhawatiran tersebut adalah kemungkinan bahwa variabel-variabel seperti usia perusahaan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan oleh manajemen, dan ukuran bisnis memengaruhi penghindaran pajak. Tim peneliti di balik proyek ini berharap untuk mempelajari lebih lanjut tentang hubungan antara usia perusahaan, ukuran, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan oleh manajemen dengan beban pajaknya.

Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang dikumpulkan dari tahun 2019–2022, yaitu dari perusahaan industri terkait energi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kunjungi www.idx.co.id atau halaman entitas mana pun untuk melihat laporan keuangan perusahaan. Tujuan penelitian menginformasikan proses pengambilan keputusan yang mendukung pengambilan sampel bertujuan, yang digunakan untuk memilih sampel.

Tabel 1. Kriteria Sample

Kriteria	Hasil
Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	87
Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan keuangan pada 2019-2022	34
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria (87-34)	53
Jumlah data yang akan diamati (53 x 4)	212

Sumber : data olahan

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	212	12.92	28.19	20.6557	3.72548
Umur Perusahaan	212	9.83	38.05	21.8349	6.13682
Pertumbuhan Penjualan	212	-.38	.85	.0509	.21994
Kepemilikan Manajerial	212	-.06	.29	.0181	.04180
Tax Avoidance	212	.19	.29	.2419	.01857
Valid N (listwise)	212				

Sumber : data olahan spss

Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan *Size*, hasilnya mempunyai nilai terkecil sejumlah 12.92 serta nilai terbesar sejumlah 28.19. Rata-rata Ukuran Perusahaan seluruh perusahaan sampel sebesar 20.6557. Umur Perusahaan yang dinyatakan dengan IPO, dengan nilai minimum sejumlah 9.83, maksimum sejumlah 38.05 dengan nilai rerata sejumlah 21.8349. pertumbuhan penjualan yang diukur menggunakan *SG*, hasilnya memiliki nilai terkecil yakni -0.38 sementara nilai terbesar yakni 0.85 dengan nilai rerata 0.0509. Kepemilikan manajerial yang pengukurannya dilaksanakan mempergunakan presentasi saham yang dimiliki mempunyai hasil nilai minimum sebesar -0.06 serta nilai maksimal 0.29 dengan nilai rerata 0.0181. Nilai rata-rata beberapa variabel melebihi nilai standar deviasinya. Ini menggambarkan bahwasanya data bersifat homogeny.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		212
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01616022
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.866
Asymp. Sig. (2-tailed)		.442
a. Test distribution is Normal.		

sumber : data olahan spss

Tabel 2 Untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi secara teratur atau tidak, digunakan uji kenormalan. Agar temuan penelitian dianggap valid, data yang digunakan dalam penelitian harus terdistribusi secara teratur (Zahirah, 2017) dalam

Apriliani (2023). Hasil uji Kolmogorov Smirnov memutuskan data terdistribusi normal bila signifikansinya melebihi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena berdasarkan tabel terkait nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,442.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

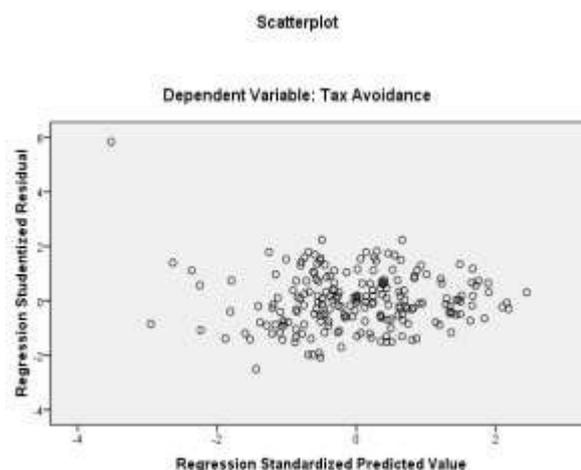
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.264	.008		31.577	.000		
	Ukuran Perusahaan	.000	.000	-.091	-1.471	.143	.951	1.052
	Umur Perusahaan	.000	.000	-.131	-2.088	.038	.930	1.075
	Pertumbuhan Penjualan	-.030	.005	-.354	-5.821	.000	.991	1.009
	Kepemilikan Manajerial	-.141	.027	-.318	-5.184	.000	.971	1.030

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: data olahan spss

Merujuk Tabel 3 Meskipun VIF kurang dari 10, studi tersebut menemukan bahwa variabel yang paling penting umur bisnis, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajemen semuanya memiliki tingkat toleransi lebih besar dari 0,10. Semua variabel independen dan terkontrol dalam studi tersebut tidak menunjukkan multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Heterokedastisitaas



Sumber : data olahan spss

Hasil dari Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik pada grafik scatterplot tidak terbentuk pola serta menyebar di sekitar angka 0, hal ini dapat diartikan bahwasanya model regresi terjadi pada gejala pola heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.264	.008		31.577	.000
Ukuran Perusahaan	.000	.000	-.091	-1.471	.143
Umur Perusahaan	.000	.000	-.131	-2.088	.038
Pertumbuhan Penjualan	-.030	.005	-.354	-5.821	.000
Kepemilikan Manajerial	-.141	.027	-.318	-5.184	.000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : data olahan spss

Merujuk tabel 6 maka persamaan model analisis regresi linier berganda yang didapat diantaranya:

$$Y = 0,264 + 0,000 UP + 0,000 UM - 0,030 PP - 0,141 + e$$

Uji t

Tabel 6 menyediakan dasar untuk melakukan analisis hubungan independen menggunakan uji-t, yang terkadang disebut uji parsial. Berikut ini adalah temuan untuk uji parsial (uji t):

Nilai t-tabel sebesar 1,658 dan t-hitung sebesar -1,471 untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan signifikansi statistik, dengan nilai 0,143 di atas tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Ini menunjukkan bahwa penggelapan pajak tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. (Tolak status H1). Variabel usia perusahaan, t hitung -2,088, memiliki nilai signifikansi 0,038, yang kurang dari 0,05, atau 5%, dan kurang dari t-tabel 1,658. Ini menunjukkan bagaimana penggelapan pajak dipengaruhi secara negatif oleh usia perusahaan. (H2 diterima). Dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 1,658, variabel pertumbuhan penjualan (t-hitung -0,354) mempunyai nilai yang kurang signifikan (0,000) yaitu kurang dari 0,05 atau 5%. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan substansial dan bahwa penggelapan pajak dipengaruhi secara negatif olehnya. (H3 diterima). Nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial, thitung -0,318, adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%, dan lebih kecil dari ttabel 1,658. Hal ini menunjukkan bahwa penggelapan pajak dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh kepemilikan manajemen. (H4 diterima.)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.493 ^a	.243	.228	.01632	.944

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : data olahan spss

Dengan nilai R-kuadrat yang disesuaikan sebesar 0,229, atau 22,9%, diperoleh hasil. Oleh karena itu, variabel independen dari ukuran bisnis, usia perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan 22,9% varians dalam penghindaran pajak, sebagaimana dinilai oleh Tarif Pajak Efektif (ETR). Sisanya 77,1% dapat dikaitkan dengan faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak (H1 ditolak), berdasarkan hasil pengujian. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa penggelapan pajak tidak akan berdampak pada usaha besar kecil. Sebab, membayar pajak kepada negara merupakan kewajiban yang harus dipikul oleh semua badan usaha, baik besar maupun kecil. Penelitian Noviyanti dan Muid (2019) Menambahkan bobot pada pernyataan tersebut dengan menunjukkan bahwa penggelapan pajak tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Karena tidak ditemukan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dan penggelapan pajak, temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Rosyada (2018).

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Temuan pengujian menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh usia perusahaan (H2 diterima). Operasi jangka panjang dan pertumbuhan bisnis tidak secara signifikan mempengaruhi penghindaran pajak, menurut contoh ini. Perusahaan yang lebih lama cenderung berpengalaman lebih banyak guna mempercepat pelaporan keuangan serta mengikuti peraturan pemerintah. Maka bagi perusahaan-perusahaan ini penghindaran pajak menjadi hal yang sangat sulit dilaksanakan. Hasil yang didapat diatas selaras dengan sejumlah sumber penelitian yang dilaksanakan oleh Dwi Krisna dan Sara Susilawati (2023) yang mengungkapkan hasil bahwasanya umur perusahaan berdampak negative pada penghindaran pajak. Hal ini juga searah dengan temuan Sapta Setia Darma (2021) yang mengungkapkan hasil bahwasanya umur perusahaan berdampak negative pada penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Menurut penelitian tersebut, penghindaran pajak menurun seiring dengan peningkatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penjualan tidak terpengaruh oleh kecenderungan perusahaan untuk menggunakan taktik penghindaran pajak. Kecenderungan untuk menggunakan taktik penghindaran pajak menurun seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penjualan. Kesimpulan penelitian bahwa peningkatan penjualan berdampak negatif terhadap penghindaran pajak konsisten dengan kesimpulan Wastam Wahyu Hidayat (2018).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Dari penelitian ini terlihat bahwa kepemilikan manajemen tidak mempunyai dampak positif (H4 diterima). Hasil dari pengujian ini menyatakan bahwa makin besar kepemilikan manajerial pada suatu entitas maka makin kecil pula praktik penghindaran pajak yang akan dilaksanakan perusahaan. Temuan ini juga didukung oleh studi yang dilaksanakan Mardatungga dan Nuritomo(2022) yang mendapat hasil yaitu kepemilikan manajerial berdampak negative pada penghindaran pajak. Hasil ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Muslim Dkk (2020) yang juga mendapatkan hasil bahwasanya kepemilikan manajerial berdampak negative pada penghindaran pajak.

Simpulan

Studi ini tidak menemukan hubungan antara ukuran organisasi dan penghindaran pajak berdasarkan analisis data. Dampak yang cukup besar dan merugikan pada penghindaran pajak disebabkan oleh usia, perkembangan, dan pengendalian manajemen suatu perusahaan.

Daftar Pustaka

- Apriliani, L., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 40-48.
- Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Masripah, M. (2020). Pengaruh pertumbuhan penjualan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 488-498.
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap return on asset* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh kompensasi manajemen, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 118-128.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Fathoni, R. A. R. (2021). *Pengaruh leverage, financial distress, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fauji, R. I., & Sadewa, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intenstas Modal, Pertumbuhan penjualan terhadap Penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)*, 2(2), 98-107.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*

- Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19-26.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, sales growth, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 9-26.
- Krisna, D., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 1250-1262.
- Lugina, S., & Sugeng, B. (2017). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Muslim, R. Y., Minoviab, A. F., Andisonc, & Fauziati, P. (2020). Ownership structure, political connection and tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(12), 497– 512.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103-121.
- Nurmawan, M., & Nuritomo, N. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 5-11).
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh transfer pricing terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105-114.
- Purnomo, L. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada Perusahaan Non Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018).
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal ilmu manajemen*, 1(1), 183-196.
- Puspita, S. R., & Harto, P. (2014). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro journal of accounting*, 3(2), 1077-1089.
- Rustendi, T., & Jimmi, F. (2008). Pengaruh hutang dan kepemilikan manajerial Terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, 3(1), 411-422.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 6(2), 147-157.
- Suweta, N. M. N. P. D., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5172-5199.
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (struktur modal sebagai variabel moderasi). *E-Jurnal ekonomi dan bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143-172.